

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan (Syamsuddin dan Vismaia, 2007: 14). Selain itu, Sutedi mengemukakan bahwa dalam kegiatan penelitian, metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang bersifat sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sugiyono (2010: 6) memaparkan bahwa:

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah prosedur sistematis yang harus dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data-data yang valid sebagai upaya untuk menyelesaikan suatu permasalahan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen kuasi (*quasi experiment*). Pada dasarnya eksperimen adalah observasi di bawah kondisi

buatan (*artificial condition*) di mana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh peneliti. Dengan demikian, penelitian eksperimental adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol dengan tujuan untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut (Nazir, 2009: 63-64).

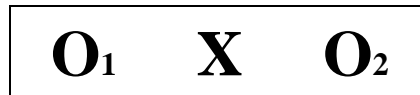
Sedangkan metode eksperimen kuasi merupakan metode penelitian eksperimen di mana penelitian dilakukan pada satu kelas penelitian tanpa kelas pembanding.

3.2 Desain Penelitian

Moh. Nazir (2009: 84) mengemukakan bahwa desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Selain itu, Setiyadi (2006) mengemukakan bahwa desain penelitian merupakan rencana atau langkah-langkah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *one group pre-test-post-test design* di mana peneliti memberikan *pre-test* (test awal) kepada siswa selaku subjek dalam penelitian dengan tujuan mengetahui tingkat penguasaan kosakata Bahasa Jepang siswa sebelum diberikan *treatment* (perlakuan). Setelah diberikan *treatment* (perlakuan) kemudian siswa diberikan *post-test* (test akhir) untuk mengukur tingkat penguasaan kosakata Bahasa Jepang siswa setelah diberikan *treatment*.

Secara rinci desain penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

Gambar 3.1**Desain Penelitian**

Keterangan:

O₁ : *pre-test* (tes awal) yang diberikan kepada siswa untuk mengukur penguasaan kosakata siswa sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam upaya meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Jepang siswa.

X : *treatment* (perlakuan) yang diberikan kepada siswa berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam upaya meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Jepang siswa.

O₂ : *post-test* (test akhir) yang diberikan kepada dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan kosakata Bahasa Jepang siswa setelah diberikan *treatment* (perlakuan) berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam upaya meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Jepang siswa.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel atau pengubah adalah karakteristik dari sekelompok orang, perilakunya ataupun lingkungannya yang bervariasi dari individu satu dengan individu lainnya (Setiyadi, 2006: 101).

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas (x) yang merupakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Jepang untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Jepang siswa.
- b. Variabel terikat (y) yang merupakan hasil belajar siswa yang menunjukkan tingkat penguasaan kosakata Bahasa Jepang siswa.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Sugiyono mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (2010: 117).

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI di SMAN 15 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2010: 118) juga memaparkan bahwa:

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi.

Dalam penelitian ini, sampel yang merupakan representasi dari populasinya yaitu seluruh siswa kelas XI Bahasa di SMAN 15 Bandung Tahun

Ajaran 2011/2012 yang berjumlah 14 orang (sembilan orang siswa dan lima orang siswi). Sampel penelitian tersebut dipilih dengan alasan:

- Kelas Bahasa seharusnya merupakan kelas dengan tingkat penguasaan materi pembelajaran bahasa yang lebih tinggi dari kelas-kelas jurusan lainnya (IPA dan IPS), namun berdasarkan informasi yang didapat dari guru mata pelajaran Bahasa Jepang di sekolah tersebut, pada kenyataannya tingkat penguasaan materi, terutama penguasaan kosakata Bahasa Jepang siswa kelas XI Bahasa ini sangat rendah, hanya beberapa orang saja yang benar-benar menguasainya.
- Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat lebih mudah diterapkan jika jumlah siswa dalam kelas tersebut genap. Kelas XI Bahasa ini terdiri atas 14 orang siswa sehingga mempermudah penerapan model pembelajaran tersebut.
- Jumlah siswa kelas XI Bahasa yang sedikit sangat memungkinkan peneliti untuk dapat memperhatikan perkembangan dan kemajuan penguasaan kosakata Bahasa Jepang siswa secara intensif mulai dari *pre-test* sampai akhir pelaksanaan *post-test*. Selain itu jumlah siswa yang sedikit sangat mendukung terjalinnya kedekatan antara peneliti dan siswa sebagai subjek penelitian sehingga secara tidak langsung menimbulkan sikap saling mempercayai, pengertian, toleransi dan kerjasama yang baik antara peneliti dan siswa juga antar siswa.

- Dengan jumlah siswa yang sedikit maka peneliti dapat meminimalisasi jumlah dana yang harus dikeluarkan untuk menyiapkan berbagai instrumen penelitian.

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN15 Bandung yang berlokasi di Jalan Sarimanis I Blok 13 Sarijadi, Kota Bandung. Di SMAN 15 Bandung ini, mata pelajaran Bahasa Jepang diberikan kepada seluruh siswa baik kelas X yang terdiri dari sepuluh kelas, kelas XI dan XII yang masing-masing terdiri dari empat kelas jurusan IPA, empat kelas jurusan IPS dan satu kelas jurusan Bahasa.

3.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam lima kali pertemuan, yaitu:

- Satu kali *pre-test* pada tanggal 25 April 2012 dengan durasi 50 menit.
- Tiga kali *treatment* yang dilaksanakan pada tanggal 2, 9 dan 16 Mei 2012 dengan durasi masing-masing treatment selama 2X40 menit.
- Satu kali *post-test* pada tanggal 23 Mei 2012 dengan durasi 50 menit, kemudian dilanjutkan dengan pengisian angket selama 10 menit.

3.6 Teknik Penelitian

Teknik dalam penelitian dapat diartikan sebagai cara yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam

mendukung jawaban permasalahan yang diteliti. Hal tersebut senada dengan pernyataan Sugiyono (2008: 308) bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”.

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kajian Pustaka

Melalui teknik ini peneliti mengumpulkan berbagai materi dan teori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Kajian pustaka ini dapat bersumber dari buku-buku, catatan-catatan ataupun dokumen tertulis lainnya.

b. Tes

Dedi Sutedi mengemukakan bahwa tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah satu satuan program pengajaran tertentu. Tes yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tes tertulis yang berupa *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir).

c. *Treatment* (perlakuan)

Hasil perkembangan siswa pada setiap *treatment* pun dikumpulkan untuk kemudian dijadikan acuan efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

d. Angket

Angket merupakan salah satu instrumen pengumpul data penelitian yang diberikan kepada responden (manusia dijadikan subjek penelitian). Teknik angket ini dilakukan dengan cara pengumpulan datanya melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari reponden (Faisal, 1981: 2 dalam Sutedi, 2009: 164).

3.6.2 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan terhadap instrumen penelitian berupa tes dan angket dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Mengolah data *pre-test* dan *post-test*

Hasil *pre-test* dan *post-test* siswa diperiksa dan dianalisis untuk kemudian ditabulasikan dengan maksud mencari nilai rata-rata, selisih, derajat kebebasan dan signifikasi rata-rata *pre-test* dan *post-test* melalui penghitungan uji-T. Prosedur penghitungan yang digunakan dalam pengolahan data *pre-test* dan *post-test* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Mencari nilai mean (rata-rata) *pre-test* (O_1):

$$Mx = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

Mx : nilai rata-rata *pre-test*

ΣX : jumlah total nilai *pre-test*

N : jumlah peserta *pre-test*

- Mencari nilai mean (rata-rata) *post-test* (O_2):

$$My = \frac{\Sigma Y}{N}$$

Keterangan:

My : nilai rata-rata *post-test*

ΣX : jumlah total nilai *post-test*

N : jumlah peserta *post-test*

- Mencari nilai rata-rata selisih *post-test* dan *pre-test*

$$Md = \frac{\Sigma d}{N}$$

Keterangan:

Md : nilai rata-rata selisih antara *post-test* dan *pre-test*

Σd : jumlah nilai selisih antara *post-test* dan *pre-test*

N : jumlah siswa

- Mencari nilai derajat kebebasan

$$db = n - 1$$

Keterangan:

db : nilai derajat kebebasan

n : jumlah siswa

- Mencari nilai t_{hitung} :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum Xd^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

t : nilai t yang dihitung

Md : nilai rata-rata selisih antara *post-test* dan *pre-test*

$\sum Xd^2$: jumlah kuadrat deviasi

n : jumlah siswa

(Sutedi, 2009: 218-219 dan Arikunto, 2006: 306-308)

- b. Mengolah data angket

Selain hasil *pre-test* dan *post-test*, dalam penelitian ini juga dipergunakan angket sebagai alat pengumpul data yang kemudian akan diolah dengan cara sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentasi jawaban

f : frekuensi setiap jawaban dari responden

N : jumlah responden

100% : persentase frekuensi dari setiap jawaban responden

Hasil pengolahan angket tersebut kemudian akan ditafsirkan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Tafsiran Analisis Hasil Angket

Persentase	Penjelasan
0%	Ditafsirkan tidak ada
1-25%	Ditafsirkan sebagian kecil
26-49%	Ditafsirkan hampir setengahnya
50%	Ditafsirkan setengahnya
51-75%	Ditafsirkan sebagian besar
76-99%	Ditafsirkan hampir seluruhnya
100%	Ditafsirkan seluruhnya

(Arikunto, 2006: 263)

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahap-tahap yang dilalui oleh seorang peneliti untuk memperlancar kegiatan penelitian. Prosedur penelitian ini terdiri atas beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap Awal (Persiapan)

Kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti sebagai tahap persiapan penelitian antara lain:

- Membuat proposal penelitian
- Mengadakan studi pendahuluan ke lapangan (sekolah yang bersangkutan sebagai lokasi penelitian) guna memperoleh informasi tentang berbagai permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Jepang.
- Mengurus perizinan penelitian yang ditujukan ke SMA Negeri 15 Bandung
- Pembuatan instrumen penelitian
- Pembuatan RPP penelitian
- Menguji instrumen penelitian melalui uji validitas dan uji reliabilitas serta *expert judgement* (lembar uji validitas, reliabilitas dan *expert judgement* terlampir)

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini terdiri atas tiga kegiatan yaitu *pre-test*, *treatment* dan *post-test* yang dilaksanakan dalam jangka waktu lima minggu, dimulai pada tanggal 25 April 2012 sampai 23 Mei 2012. Secara rinci, tahap pelaksanaan ini dapat dipaparkan melalui tabel berikut:

Tabel 3.2

Tahap Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	Rabu, 25 April 2012 (Pertemuan ke-1)	Pemberian soal <i>pre-test</i>
2	Rabu, 2 Mei 2012 (Pertemuan ke-2)	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dalam pembelajaran

		kosakata Bahasa Jepang mengenai “ <i>Kaimono</i> ”
3	Rabu, 9 Mei 2012 (Pertemuan ke-3)	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dalam pembelajaran kosakata Bahasa Jepang mengenai “ <i>Tabemono To Nomimono</i> ”
4	Rabu, 16 Mei 2012 (Pertemuan ke-4)	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dalam pembelajaran kosakata Bahasa Jepang mengenai “ <i>Machi</i> ”
5	Rabu, 23 Mei 2012 (Pertemuan ke-5)	Pemberian soal <i>post-test</i> dan angket

c. Tahap Akhir (Pengambilan Kesimpulan)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

- Pengolahan data statistik (tes dan angket)
- Menganalisis data
- Menginterpretasikan hasil analisis data penelitian dan menarik kesimpulan

3.8 Instrumen Penelitian

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan suatu penelitian ialah instrumen penelitian karena data-data yang didapat oleh seorang peneliti berasal dari instrumen penelitian. Sutedi (2009: 125) memaparkan bahwa “instrumen

penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian”. Oleh karena itu seorang peneliti sudah seharusnya mempersiapkan kelengkapan instrumen penelitian sebaik mungkin.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes (*pre-test* dan *post-test*) serta angket. Soal-soal *pre-test* dan *post-test* tersebut disusun berdasarkan kosakata Bahasa Jepang Pelajaran X (*Kaimono*), Pelajaran XI (*Tabemono to Nomimono*), dan Pelajaran XII (*Machi*) yang bersumber dari buku Mengenal Bahasa Jepang untuk SMA Jilid 2 terbitan MGMP Bahasa Jepang Jawa Barat. Sedangkan instrumen yang berupa angket penelitian disusun untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Tabel 3.3

Daftar Kosakata Bahasa Jepang dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match

Materi/Pelajaran	Kosakata	
<p>Pelajaran X</p> <p><i>Kaimono</i></p> <p>(Berbelanja)</p>	<p>1. <i>Kaimono</i> (berbelanja)</p> <p>2. <i>Kaimasu</i> (membeli)</p> <p>3. <i>Uriba</i> (konter jualan)</p> <p>4. <i>Chika</i> (lantai dasar)</p> <p>5. <i>Nan gai</i> (lantai berapa)</p> <p>6. <i>San gai</i> (lantai tiga)</p> <p>7. <i>Ikura</i> (berapa)</p>	<p>18. <i>Kutsu</i> (sepatu)</p> <p>19. <i>Tokei</i> (jam)</p> <p>20. <i>Fuku</i> (fuku)</p> <p>21. <i>Kamera</i> (kamera)</p> <p>22. <i>Juu Man Rupia</i> (Rp.10.000,-)</p> <p>23. <i>Ni Man En</i> (20.000)</p>

	8. <i>Nedan</i> (harga) 9. <i>Kono</i> (ini) 10. <i>Sono/Ano</i> (itu) 11. <i>Takai</i> (mahal) 12. <i>Yasui</i> (murah) 13. <i>Marui</i> (bulat) 14. <i>Shikakui</i> (kotak) 15. <i>Kaban</i> (tas) 16. <i>Boushi</i> (topi) 17. <i>Megane</i> (kacamata)	Yen) 24. <i>Akai</i> (merah) 25. <i>Shiroi</i> (putih) 26. <i>Kuroi</i> (hitam) 27. <i>Kiirou</i> (kuning) 28. <i>Aoi</i> (biru) 29. <i>Midori</i> (hijau) 30. <i>Pinku</i> (pink) 31. <i>Chiisai</i> (kecil) 32. <i>Ookii</i> (besar)
Pelajaran XI <i>Tabemono to Nomimono</i> (Makanan dan Minuman)	1. <i>Tabemono</i> (makanan) 2. <i>Nomimono</i> (minuman) 3. <i>Ikutsu</i> (berapa buah) 4. <i>Futatsu</i> (dua buah) 5. <i>Oishii</i> (enak) 6. <i>Mazui</i> (tidak enak) 7. <i>Karai</i> (pedas) 8. <i>Amari</i> (manis) 9. <i>Go-Chuumon</i> (pesanan) 10. <i>Irasshaimase</i> (selamat datang) 11. <i>Douzo</i> (silahkan) 12. <i>Ryouru</i> (masakan)	17. <i>Amari</i> (tidak begitu) 18. <i>Keeki</i> (cake) 19. <i>Kukki</i> (biskuit) 20. <i>Sashimi</i> (sashimi) 21. <i>Tenpura</i> (tenpura) 22. <i>Sushi</i> (sushi) 23. <i>Sukiyaki</i> (sukiyaki) 24. <i>Onigiri</i> (onigiri) 25. <i>Koora</i> (kola) 26. <i>Ocha</i> (teh) 27. <i>Juusu</i> (jus) 28. <i>Koohii</i> (kopi) 29. <i>Nashi goren</i> (nasi

	<p>13. <i>Shokudou</i> (kantin)</p> <p>14. <i>Dou</i> (bagaimana)</p> <p>15. <i>Donna</i> (yang seperti apa)</p> <p>16. <i>Totemo</i> (sangat)</p>	<p>goreng)</p> <p>30. <i>Ramen</i> (ramen)</p> <p>31. <i>Pan</i> (roti)</p> <p>32. <i>Miruku</i> (susu)</p>
<p>Pelajaran XII</p> <p><i>Machi</i></p> <p>(Kota)</p>	<p>1. <i>Machi</i> (kota)</p> <p>2. <i>Michi</i> (jalan)</p> <p>3. <i>Doko</i> (di mana)</p> <p>4. <i>Kado</i> (tikungan)</p> <p>5. <i>Hidari</i> (kiri)</p> <p>6. <i>Migi</i> (kanan)</p> <p>7. <i>Chikaku</i> (dekat)</p> <p>8. <i>Tonari</i> (samping)</p> <p>9. <i>Shizuka</i> (tenang)</p> <p>10. <i>Nigiyaka</i> (ramai)</p> <p>11. <i>Yuumei</i> (terkenal)</p> <p>12. <i>Tokoro</i> (tempat)</p> <p>13. <i>Mae</i> (depan)</p> <p>14. <i>Niku-ya</i> (toko daging)</p> <p>15. <i>Sakana-ya</i> (toko ikan)</p> <p>16. <i>Pan-ya</i> (toko roti)</p> <p>17. <i>Hana-ya</i> (toko bunga)</p> <p>18. <i>Hon-ya</i> (toko buku)</p>	<p>20. <i>Kutsu-ya</i> (toko sepatu)</p> <p>21. <i>Kamera-ya</i> (toko kamera)</p> <p>22. <i>Ginkou</i> (bank)</p> <p>23. <i>Yuibinkyoku</i> (kantor pos)</p> <p>24. <i>Byouin</i> (rumah sakit)</p> <p>25. <i>Biyouin</i> (salon)</p> <p>26. <i>Toko-ya</i> (tempat pangkas rambut)</p> <p>27. <i>Kissaten</i> (kedai kopi)</p> <p>28. <i>Kouen</i> (taman)</p> <p>29. <i>Gasorin</i> <i>sutando</i> (pombensin)</p> <p>30. <i>Magarimasu</i> (belok)</p> <p>31. <i>Massugu</i> (lurus)</p> <p>32. <i>Donna</i> (yang seperti apa)</p>

	19. <i>Megane-ya</i> (optik)	
--	------------------------------	--

3.8.1 Instrumen Tes

Tes merupakan alat ukur yang sering digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu (Sutedi, 2009: 157). Dalam penelitian ini tes dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test* yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan kosakata Bahasa Jepang siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

Pre-test dan *post-test* ini masing-masing berjumlah 50 soal yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda, 10 soal menjodohkan dan 20 soal isian singkat dengan alokasi waktu pengerjaan selama 50 menit (satu menit untuk setiap soal). Berikut merupakan kisi-kisi soal *pre-test* dan *post-test* yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.4

Kisi-kisi Soal *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Standar Kompetensi	Indikator	Nomor Soal
I	Mampu memahami dan menyebutkan informasi tentang kosakata Bahasa Jepang yang berkaitan dengan kegiatan berbelanja.	<ul style="list-style-type: none"> Nama-nama benda yang dijual dan lokasi 	<ul style="list-style-type: none"> Bagian I (soal PG) no. 1, 2, 20 Bagian II (soal menjodohkan) no. 3, 10 Bagian III (soal

			isian) no. 2
		<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan harga barang 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian I (soal PG) no. 7 • Bagian III (soal isian) no. 19, 20
		<ul style="list-style-type: none"> • Kata sifat mengenai bentuk, warna dan kondisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian I (soal PG) no. 8, 13 • Bagian II (soal menjodohkan) no. 6 • Bagian III (soal isian) no. 3, 18
		<ul style="list-style-type: none"> • Kata kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian I (soal PG) no. 14 • Bagian III (soal isian) no. 1
II	Mampu memahami dan menyebutkan informasi tentang kosakata Bahasa Jepang yang berkaitan dengan makanan dan minuman.	<ul style="list-style-type: none"> • Nama-nama makanan dan minuman dalam Bahasa Jepang 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian I (soal PG) no. 3, 4, 16 dan 19 • Bagian II (soal menjodohkan) no. 4 • Bagian III (soal isian) no. 7, 15, 16

		<ul style="list-style-type: none"> • Kosakata mengenai rasa dalam Bahasa Jepang 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian I (soal PG) no. 9, 15 • Bagian II (soal menjodohkan) no. 7 • Bagian III (soal isian) no. 5
		<ul style="list-style-type: none"> • Kosakata Bahasa Jepang yang berkaitan dengan restoran dan pemesanan makanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian I (soal PG) no. 10 • Bagian II (soal menjodohkan) no. 2, 8 • Bagian III (soal isian) no. 6
		<ul style="list-style-type: none"> • Kosakata yang berkaitan dengan jumlah makanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian III (soal isian) no. 4, 17
III	Mampu memahami dan menyebutkan informasi tentang kosakata Bahasa Jepang yang berkaitan dengan kota.	<ul style="list-style-type: none"> • Nama-nama toko dan tempat umum 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian I (soal PG) no. 5, 6, 12 • Bagian II (soal menjodohkan) no. 1, 9 • Bagian III (soal isian) no. 9, 10, 11

		<ul style="list-style-type: none"> • Petunjuk arah 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian I (soal PG) no. 11, 18 • Bagian III (soal isian) no. 13
		<ul style="list-style-type: none"> • Kata sifat mengenai kondisi kota 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian I (soal PG) no. 17 • Bagian II (soal menjodohkan) no. 5 • Bagian III (soal isian) no. 8, 12, 14

3.8.2 Instrumen Angket

Angket merupakan salah satu instrumen pengumpul data penelitian yang diberikan kepada responden (manusia dijadikan subjek penelitian). Teknik angket ini dilakukan dengan cara pengumpulan datanya melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari reponden (Faisal, 1981: 2 dalam Sutedi, 2009: 164).

Berikut merupakan kisi-kisi angket yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.5

Kisi-kisi Angket Penelitian

No	Indikator Angket	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Minat siswa terhadap mata pelajaran	1	1

	Bahasa Jepang.		
2	Pendapat siswa mengenai kosakata Bahasa Jepang	2, 3	2
3	Usaha yang sudah dilakukan dalam menguasai kosakata Bahasa Jepang	4	1
4	Faktor penyebab timbulnya kesulitan menguasai kosakata Bahasa Jepang	5, 6	2
5	Pendapat siswa mengenai model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dalam pembelajaran kosakata Bahasa Jepang	7, 8, 9, 10	4
Jumlah		Σ	10

3.9 Hipotesis Statistik

Langkah terakhir dari penelitian ini yaitu pengujian hipotesis. God dan Scates (1954) menyatakan bahwa hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati ataupun kondisi-kondisi yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah-langkah selanjutnya.

Berdasarkan pengertian hipotesis tersebut dapat dirumuskan bahwa hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis kerja (H_k) : Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan media kartu efektif dalam upaya meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Jepang.

Hipotesis nol (H₀) : Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan media kartu tidak efektif dalam upaya meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Jepang.

